

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perpustakaan Umum

1. Pengertian Perpustakaan

Dalam bahasa Inggris dikenal istilah *Library* yang berasal dari bahasa latin, yaitu *liber* atau *libri* yang artinya buku. Dalam bahasa Belanda disebut *bibliothek*, Spanyol dan Portugis dikenal dengan *bibliotheca*. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung tempat menyimpan buku-buku untuk dibaca. Dalam bahasa Indonesia istilah “Perpustakaan” dibentuk dari kata dasar pustaka ditambah awalan “per” dan akhiran “an”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia perpustakaan diartikan sebagai “kumpulan buku-buku (bahan bacaan, dsb).”

Menurut Sulistyio Basuki, “Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual.”

Menurut Wiji Suwarno “Perpustakaan itu sebagai jantung sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak berkembang pada suatu institusi, yang awal institusi pendidikan, tempat tuntunan untuk adaptasi terhadap progress informasi yang canggih (Rohmadi, 2018). Sedangkan menurut Sutarno NS “Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca.”

Menurut Taslimah Yusuf (1996), perpustakaan ialah tempat menyimpan berbagai jenis bahan bacaan. Di situ masyarakat dapat memanfaatkan bacaannya untuk menambah pengetahuan, mencari informasi atau sekedar mendapatkan hiburan. Berbagai jenis koleksi yang tersedia yaitu berupa buku, majalah, surat kabar, bahan audio visual, rekaman kaset, dan film. Perpustakaan (termasuk di

dalamnya pusat dokumentasi dan informasi) menurut keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 132/KEP/M.PAN/12/2002 adalah sebuah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruangan khusus dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya terdiri dari 1.000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis perpustakaan yang bersangkutan dan dikelola menurut sistem tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian perpustakaan adalah suatu tempat yang mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku, majalah, surat kabar ataupun bacaan lainnya yang diatur dengan cara tertentu untuk memberi kemudahan bagi pemakainya.

2. Jenis-Jenis Perpustakaan

Perpustakaan dibedakan menjadi berbagai macam jenis, antara lain:

- a. Perpustakaan Nasional RI yaitu perpustakaan yang berada di Jakarta yang memiliki jangkauan lingkup Nasional bertanggung jawab kepada presiden.
- b. Perpustakaan Daerah yaitu perpustakaan yang berada pada setiap provinsi di Indonesia yang mengelola perpustakaan.
- c. Perpustakaan Umum yaitu perpustakaan yang dijadikan sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat umum.
- d. Perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu perpustakaan yang berada pada setiap perguruan tinggi untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Perpustakaan Sekolah yaitu perpustakaan yang berada pada setiap sekolah yang dikelola sekolah dan berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar.
- f. Perpustakaan Khusus yaitu perpustakaan yang dikelola lembaga pemerintahan atau swasta sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan instansi induknya.
- g. Perpustakaan Internasional adalah perpustakaan yang memiliki koleksi yang menyangkut negara.

B. Perpustakaan Keliling

1. Pengertian Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan bagian dari perpustakaan umum yang mendatangi atau mengunjungi pembacanya dengan menggunakan kendaraan baik darat (mobil atau motor) maupun air (perahu). Dengan kata lain, perpustakaan keliling adalah perpustakaan untuk melayani masyarakat dari satu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh perpustakaan umum. Perpustakaan keliling disediakan untuk memberikan layanan ekstensi, yaitu masyarakat yang lokasinya jauh dari perpustakaan. Perpustakaan keliling memberikan layanan bergerak (*mobile*) mendatangi beberapa pengguna di beberapa tempat pemukiman penduduk, dan tempat terkonsentrasinya jumlah penduduk seperti sekolah, kantor, dan kelurahan. Sarana perpustakaan keliling itu dapat berupa mobil, sepeda motor, atau yang lainnya untuk daratan, untuk daerah perairan, aliran sungai, atau antara pulau kecil dan sejenisnya yang disebut perpustakaan kampung.

Seperti yang dikemukakan Sulisty-Basuki (1993) “perpustakaan keliling artinya perpustakaan yang mengunjungi pembacanya dengan menggunakan sarana angkutan, seperti mobil dan perahu. Perpustakaan keliling bertujuan memperluas layanan perpustakaan sampai kepada masyarakat di daerah yang tidak terjangkau perpustakaan menetap, melayani masyarakat yang karena kondisi tertentu tidak dapat mencapai perpustakaan menetap serta kemasyarakatan perpustakaan serta meningkatkan minat baca.

Menurut Mastini Hardjoprakoso dalam Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling (1992), Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan pustaka seperti buku dan lain-lain untuk melayani masyarakat dari satu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap (perpustakaan umum) (Seno Tri Bayu Aji, 2013). Sedangkan menurut Mudjito pelayanan perpustakaan keliling pada dasarnya bersifat demokratis. Hal ini disebabkan perpustakaan keliling melayani semua lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial, ekonomi, pendidikan, kepercayaan, maupun status-status lainnya. Semua

warga masyarakat, tanpa mengenal batas usia, bebas memanfaatkan jasa perpustakaan keliling (Saputri, 2018).

Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan yang dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tertentu, terutama apabila di daerah itu belum didirikan perpustakaan umum. Penyelenggaraan perpustakaan keliling ini dioperasikan oleh perpustakaan Nasional, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah, maupun Perpustakaan Kota/Kabupaten untuk merangsang masyarakat setempat agar mereka berkesempatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mereka dan sekaligus sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang beroperasi di bawah pimpinan perpustakaan Nasional, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah, maupun Perpustakaan Kota/Kabupaten. Dan perpustakaan keliling merupakan perpustakaan dengan sistem operasi bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tertentu.

2. Standar Pelayanan Perpustakaan Keliling

Di dalam memberikan layanan perpustakaan keliling perlu memperhatikan beberapa hal antara lain: pemustaka yang akan dilayani, luas atau batas wilayah pemukiman yang dilayani, peraturan peminjaman dan pengembalian koleksi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

1. Jenis Layanan

Agar koleksi perpustakaan dibaca dan dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemustaka maka perpustakaan harus menyediakan berbagai macam jenis layanan serta memberi kemudahan bagi pemustaka menggunakan koleksi. Jenis layanan yang disediakan di perpustakaan keliling meliputi:

1) Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah jenis layanan peminjaman dan pengembalian bahan perpustakaan. Seluruh koleksi dapat dipinjam kecuali buku referensi. Waktu peminjaman, untuk koleksi selama 2 minggu. Dalam layanan sirkulasi harus disediakan sarana peminjaman seperti data

peminjaman, kartu peminjaman, dan pengembalian. Selain itu perlu dibuatkan tata tertib dan sanksi berkaitan pengembalian koleksi yang rusak dan hilang.

2) Layanan Referensi/Rujukan

Layanan referensi/rujukan merupakan kegiatan memberikan informasi kepada pemustaka informasi secara langsung melalui sarana buku referensi umum, seperti ensiklopedia, kamus, buku-buku pedoman.

2. Kendaraan dan Perlengkapan

Perpustakaan keliling darat (*mobile library*) adalah jenis kendaraan yang digunakan untuk sarana perpustakaan keliling darat dapat berupa kendaraan bermesin roda dua (sepeda motor), roda tiga, (bentor), roda empat (mobil, truk, minibus) dan sebagainya.

1) Spesifikasi Teknis Kendaraan

- a) Rangka kendaraan perpustakaan keliling dibuat dari besi baja dengan bahan baru dilas satu sama lain. Bagian yang saling bertemu dengan jenis bahan lain, harus dijaga persyaratan rapat airnya.
- b) Badan kendaraan terbuat dari plat baja ukuran tebal 1,2 mm, dibentuk rapi sesuai rancang bangun yang telah dikehendaki.
- c) Tempat pengemudi harus nyaman sesuai peraturan minimum, dapat digeser maju mundur, sandaran dapat diatur.
- d) Tempat duduk penumpang di samping pengemudi dapat diatur naik turun, maju mundur.
- e) Tempat duduk petugas layanan dapat diatur naik turun, maju mundur, dan berputar menurut poros yang dapat dikunci.
- f) Jendela samping dari kaca berlapis film dapat digeser dan dikunci dari bagian dalam.
- g) Pintu dapat dibuka dan dikunci dari luar maupun dari dalam, serta harus rapat air.
- h) Dilengkap dengan kaca spion samping yang cukup luas pandangan dan kaca cermin pengamat di tengah.
- i) Dilengkapi dengan dua tabung pencegah kebakaran.

- j) Penyeka kaca dengan 2 kecepatan penyeka kaca otomatis dengan air pembasuh.
- k) Lampu sorot depan utama dari hologen.
- l) Lampu tanda belok yang jelas dari semua sisi.
- m) Dilengkapi tempat ban cadangan.

3. Daya Angkut

Pemilihan daya angkut kendaraan disesuaikan dengan kondisi jalan, dengan klasifikasinya sebagai berikut:

- 1) Untuk jalan kelas II 3500 kg
- 2) Untuk jalan kelas III 2.750 kg
- 3) Untuk jalan kelas IV 2.700 kg
- 4) Untuk jalan kelas V 1.500 kg

4. Peralatan/perlengkapan

Jenis perlengkapan perpustakaan keliling sekurang-kurangnya sebagai berikut:

1) Perlengkapan perpustakaan keliling

Perlengkapan perpustakaan keliling terdiri dari rak koleksi, laci katalog, meja lipat kecil, kursi lipat, tangga lipat, alas duduk (3x2 m), televise (min 14 inch), alat pengeras suara, cd/vcd/dvd player, *tape recorder*, dan kipas angin.

2) Perlengkapan kendaraan

Perlengkapan kendaraan perpustakaan keliling terdiri dari donggkrak, ganjal ban, kunci roda, ban serep, tali tambang, alat pemadam kebakaran, kotak obat, segi tiga pengaman, jam, lampu senter, genset (pembangkit listrik).

5. Statistik Layanan

Statistik adalah data ringkasan yang diperlukan untuk evaluasi bagi penyusunan program berikutnya. Jenis statistik yang diperlukan meliputi:

- 1) Statistik bahan perpustakaan yang dipinjam
- 2) Statistik jumlah pengunjung
- 3) Statistik jumlah peminjam

6. Tenaga Perpustakaan

1) Jumlah petugas

Jumlah petugas yang diperlukan dalam pengoperasionalan layanan perpustakaan keliling sekurang-kurangnya 2 orang, yang terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan.

2) Persyaratan petugas

a) Minimal pustakawan terampil

b) Tenaga teknis perpustakaan, persyaratannya adalah pendidikan sekurang-kurangnya SLTA, telah bekerjandi perpustakaan minimal 3 tahun, memiliki SIM sesuai dengan jenis kendaraan.

7. Pembinaan Tenaga Perpustakaan

Pembinaan tenaga perpustakaan dilakukan secara berkala untuk menjaga dinamika dan semangat kerja petugas, serta memberikan motivasi bagi pengembangan layanan perpustakaan keliling.

8. Perencanaan

Perencanaan meliputi perencanaan jangka pendek dan panjang. Perencanaan jangka pendek dituangkan dalam perencanaan operasional perpustakaan keliling. Perencanaan ini dilakukan oleh bidang/seksi perpustakaan keliling sebagai pengelola kegiatan sesuai dengan kebijakan kepala perpustakaan umum. Perencanaan disusun setiap tahun meliputi:

1) Titik layanan yang akan dicapai

Berisikan perencanaan tentang jumlah titik layanan yang akan dicapai dalam satu tahun.

2) Program atau rencana pelaksanaan

Berisikan tentang program dan rencana pelaksanaannya, seperti jumlah lokasi yang dilayani, jumlah pos layanan dalam suatu lokasi, dan waktu layanan untuk tiap pos layanan.

3) Petunjuk pelaksanaan

Berisikan tentang petunjuk pelaksanaan di lapangan meliputi jadwal petugas, anggaran, dan jadwal pelaksanaan.

9. Pelaksanaan Pengelolaan

Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan, bidang/seksi perpustakaan keliling melakukan:

- 1) Pengaturan pekerjaan operasional
- 2) Menyiapkan sarana kerja
- 3) Pengaturan tugas

Disesuaikan dengan jumlah staf yang ada, waktu operasional layanan perpustakaan keliling, sasaran yang dikunjungi, jumlah unit perpustakaan keliling, dan jarak tempuh lokasi yang dikunjungi.

10. Pengawasan

Pelaksanaan tugas layanan perpustakaan keliling, harus sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengawasan dan pengendalian dilakukan oleh kepala perpustakaan umum untuk memantau sejauh mana pelaksanaan tugas perpustakaan keliling, efektivitas layanan, hambatan dan kendala yang ditemukan serta bagaimana pemecahan masalah.

11. Anggaran

Anggaran operasional perpustakaan keliling disusun setiap tahun antara lain meliputi biaya:

- 1) Gaji/honorium petugas
- 2) Service kendaraan darat
- 3) Bahan bakar
- 4) Suku cadang kendaraan
- 5) Pajak kendaraan

12. Pelaporan

Pelaporan Penyelenggaraan layanan perpustakaan keliling disusun secara berkala guna evaluasi pelaksanaan program layanan tersebut. Jenis-jenis pelaporan yang dibuat antara lain:

- 1) Statistik bahan perpustakaan yang dipinjam
- 2) Statistik jumlah pengunjung
- 3) Statistik jumlah peminjam

3. Program Layanan di Perpustakaan Keliling

Layanan perpustakaan keliling merupakan tugas yang amat penting dari semua kegiatan di perpustakaan. Adapun layanan yang terdapat pada layanan perpustakaan keliling antara lain:

a. Layanan Peminjaman dan Pengembalian Koleksi

Layanan ini merupakan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi yang diberikan untuk pengguna yang berhubungan dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan.

b. Layanan Membaca di tempat (tidak membawa pulang)

Guna memberikan kesempatan bagi pengunjung yang belum menjadi anggota perpustakaan, mereka dapat membaca saja, maka disediakan layanan membaca di tempat layanan (*service point*).

c. Layanan Bercerita

Tujuan utamanya adalah meningkatkan minat baca anak-anak, terutama anak pra sekolah. Walaupun layanan ini lebih sering dilakukan oleh perpustakaan umum kota madya, namun perpustakaan keliling dapat juga memberikan layanan ini, dalam hal pemerataan pelayanan kepada masyarakat yang jaraknya tidak terjangkau oleh layanan perpustakaan umum menetap.

d. Pemutaran Film

Pemutaran film merupakan jenis layanan yang sangat digemari masyarakat. Pemutaran film merupakan sarana yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dan promosi perpustakaan, jenis layanan ini memang belum populer, tetapi perlu dipertimbangkan untuk masa-masa yang akan datang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang begitu pesat.

e. Layanan Jasa Informasi

Untuk memenuhi kebutuhan informasi, orang tidak cukup hanya melalui satu sarana informasi saja, melainkan dari berbagai sarana jasa informasi lainnya, termasuk perpustakaan keliling sebagai salah satu sarana layanan jasa informasi.

4. Fungsi Perpustakaan Keliling

Bahwa tugas dan fungsi perpustakaan keliling (*mobile library*), antara lain:

- a. Melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan umum, karena di lokasi tersebut belum dapat didirikan perpustakaan karena belum ada dana yang tersedia.
- b. Melayani masyarakat oleh situasi dan kondisi tertentu tidak dapat datang atau mencapai perpustakaan umum, misalnya sedang dirawat di rumah sakit, menjalani hukuman di lembaga permasyarakatan, berada di panti asuhan atau panti jompo, dan lain-lain.
- c. Mempromosikan layanan perpustakaan kepada masyarakat yang belum pernah mengenal perpustakaan.
- d. Memberikan layanan yang bersifat sementara sampai perpustakaan umum didirikan.
- e. Sebagai sarana untuk membantu lokasi yang tepat bagi layanan perpustakaan umum atau cabang yang direncanakan dibangun.
- f. Menggantikan fungsi perpustakaan umum apabila situasi tertentu tidak memungkinkan didirikan perpustakaan umum di tempat tersebut.

Berdasarkan dari uraian di atas, tugas dan fungsi perpustakaan keliling adalah perluasan jangkauan layanan dari perpustakaan umum yang berfungsi memberikan informasi kepada masyarakat (pengguna) yang berada di daerah yang relatif jauh dari perpustakaan umum atau karena situasi dan kondisi tertentu. (Nurfadhilah, 2019)

C. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dengan gairah atau semangat. Sementara itu, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berkaitan erat dengan kebutuhan hidup manusia. Sebagai keterampilan dasar yang dimiliki setiap orang,

membaca menjadi penunjang kemampuan dasar manusia lainnya, yaitu menulis dan berbicara. Hal ini menandakan bahwa minat baca yang tinggi juga akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menulis ataupun berbicara.

Menurut Mansyur (2018) minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya. Pada dasarnya, minat baca tumbuh karena adanya dorongan dari diri masing-masing. Namun, lingkungan juga menjadi faktor utama tumbuhnya minat baca seseorang, sehingga untuk meningkatkannya perlu kesadaran setiap individu serta lingkungan yang mendukung. (Mansyur, 2019)

Dalam pengertian luas, membaca merupakan proses mengolah bacaan, yaitu memahami bacaan serta mendalam, meliputi proses memberikan reaksi kritis-kreatif terhadap bacaan itu. Definisi tersebut dipandang sebagai definisi modern, yang mendasarkan diri pada pandangan modern tentang membaca. Harris & Sipay (1980) menyatakan bahwa membaca merupakan hasil dari interaksi antara persepsi tentang simbol grafis yang merepresentasikan bahasa dan makna dengan pengetahuan pembaca. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami tulisan dengan tujuan memperoleh pesan. Siswa yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan kemudian membacanya atau kesadarannya sendiri. (Nurhadi, 2011)

Keseluruhan pendapat para ahli tentang membaca, mengartikan bahwa membaca adalah kemampuan yang kompleks yang dikerahkan oleh seorang pembaca agar mampu memahami materi yang dibacanya. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi minat baca harus didorong dan dibina sejak usia dini. Minat baca merupakan suatu kesadaran yang kuat guna memiliki kemampuan membaca dengan tingkat konsentrasi tertentu guna memahami inti permasalahan dari apa yang dibaca.

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar. (Arsyad, 2016)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kesadaran dalam mendorong keinginan untuk membaca, sehingga aktivitas dan usaha-usaha yang dilakukan dapat dipahami.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. Sindita Nur Eliza dan Amriani Amir, dalam jurnalnya yang berjudul *Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat*, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Diploma 3 Perpustakaan, 2020.

Riset ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan baca melalui kegiatan layanan perpustakaan keliling, walaupun dari layanan belum sepenuhnya tercapai. Dengan kerja sama menjalin hubungan yang baik juga dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petugas dalam layanan perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling diharapkan dapat menjadi sumber utama dalam mencapai informasi yang kredibel, cepat, dan tentunya mudah bagi pemustaka yang datang berkunjung.

Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah: penelitian peneliti yaitu focus kepada memenuhi literasi informasi siswa. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada minat dan baca. Persamaan penelitian ini yaitu mempunyai fokus yang sama tentang perpustakaan keliling dan juga menggunakan metode penelitian yang sama.

2. Nurfadhilah, dalam skripsinya yang berjudul *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Keliling Di SMAN 1 Baitussalam*, Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Prodi Ilmu Perpustakaan, 2019.

Adapun hasil penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 1 Baitussalam memanfaatkan koleksi perpustakaan keliling dengan cara membaca di tempat, meminjam koleksi, mencatat informasi, memperbanyak (*menggunakan jasa foto copy*). Pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling dengan cara membaca ialah siswa hanya membaca koleksi di tempat dengan waktu yang telah disediakan. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa-siswi SMAN 1 Baitussalam lebih memanfaatkan koleksi perpustakaan keliling dibandingkan dengan perpustakaan sekolahnya sendiri yaitu karena adanya faktor internal dan eksternal, adapun faktor internalnya ialah ketersediaan koleksi perpustakaan keliling sudah cukup memadai dan sesuai dengan keperluan para siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah karena koleksi perpustakaan keliling tersampul rapi sehingga nyaman digunakan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah: penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada subjek siswa tingkat sekolah dasar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhilah berfokus pada subjek siswa tingkat sekolah menengah atas. Persamaan penelitian ini yaitu mempunyai fokus yang sama tentang pemanfaatan perpustakaan keliling.

3. Mitria dan Marlina, dalam jurnalnya *Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Sebagai Penunjang Program Pendidikan Dalam Mengenalkan Literasi Informasi Pada Siswa SD*. Fakultas Bahasa dan Seni Prodi Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan, 2019.

Adapun hasil penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang sebagai penunjang program pendidikan dalam mengenalkan literasi informasi pengetahuan umum sangat membantu siswa SD dalam memanfaatkan untuk membaca dan sebagai menambah pengetahuan siswa dan juga dapat menambah wawasan siswa dalam mengenal masalah pribadi dan sosialnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah: kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada subjek siswa sekolah menengah dasar, adapun perbedaan penelitian ini, penelitian terdahulu berfokus pada penunjang program

pendidikan dalam mengenalkan literasi informasi pada siswa SD sedangkan penelitian yang sekarang berfokus dalam memenuhi literasi informasi siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN